

**ANALISIS PROSES RESTORASI NASKAH KUNO
DI LEMBAGA RUMOH MANUSKRIP ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MURI DATUL JINAN

NIM. 210503009

Mahasiswi Fakultas Adab Dan Humaniora

Prodi S1 Ilmu Perpustakaan



**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M / 1447 H**

**PROSES RESTORASI NASKAH KUNO DI LEMBAGA
RUMOH MANUSKRIP ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri
(UIN) Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S1) Dalam Ilmu Perpustakaan**

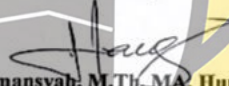
Diajukan Oleh:

MURI DATUL JINAN
NIM. 210503009

**Mahasiswi Fakultas Adab Dan Humaniora
Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Untuk Sidang Munaqasyah Oleh:

Pembimbing


Hermansyah, M.Th, MA, Hum
NIP. 198005052009011021

Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan


Mukhtaruddin, S.Ag., M.L.I.S
NIP. 197711152009121001

A R - R A N I R Y

SKRIPSI

ANALISIS PROSES RESTORASI NASKAH KUNO DI LEMBAGA RUMOH MANUSKRIP ACEH

telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan
Humaniora UIN Ar-Raniry dan **Dinyatakan Lulus** Serta Diterima Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

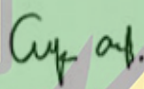
Pada Hari/Tanggal: Selasa, 17 Mei 2026 M
2 Muharram 1448 H
Di Darussalam-Banda Aceh

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

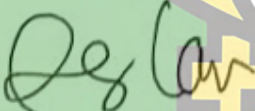
Sekretaris,

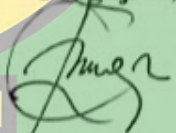

Hermansyah, M. Th., M.A.Hum.
NIP. 198005052009011021


Cut Putroe Yuliana M.IP.
NIP. 198507072019032017

Penguji I,

Penguji II,


Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS
NIP. 197701012006041004


Chairunnisa Ahsana Amalan
Shaliha, M.A.Hum.
NIP. 198601182015032002

A R - R A N I R Y

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




M. Ag, Ph.D
NIP. 101011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muri Datul Jinan

Nim : 210503009

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul skripsi : Analisis Proses Restorasi Naskah Kuno di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini saya bersedia diberi sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh 14 Juli 2026

Yang membuat pernyataan


Muri Datul Jinan
Nim. 210503009

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Proses Restorasi Naskah Kuno di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses restorasi naskah kuno di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan pemilik Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh. Hasil penelitian didapatkan bahwa proses restorasi naskah kuno di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kerusakan, pembersihan naskah, perbaikan fisik, penyimpanan, serta digitalisasi. Digitalisasi menjadi strategi penting dalam pelestarian jangka panjang karena mampu meminimalkan kontak langsung dengan naskah asli serta mempermudah akses informasi. Namun, pelaksanaan restorasi masih menghadapi berbagai kendala, di antaranya keterbatasan SDM yang memiliki keahlian khusus, keterbatasan sarana dan prasarana penyimpanan, keterbatasan dana, serta kondisi fisik naskah yang sudah tua dan rentan rusak. Meskipun demikian, Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh memiliki peran strategis sebagai lembaga pelestarian manuskrip Aceh dan sebagai benteng penyelamatan warisan budaya lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa restorasi naskah kuno di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh merupakan upaya penting dalam menjaga keberlangsungan nilai sejarah, budaya, dan pengetahuan yang terkandung dalam manuskrip. Oleh karena itu, dukungan pemerintah, akademisi, dan masyarakat sangat diperlukan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Restorasi, Naskah Kuno, Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh*

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur tak henti-hentinya penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Proses Restorasi Naskah Kuno di Rumoh Manuskrip Aceh”**. Shalawat beserta salam penulis persembahkan kepada Nabi Besar yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan. Skripsi ini disusun sebagai bagian dari syarat untuk mencapai gelar sarjana di Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Proses penyusunan skripsi ini penuh dengan tantangan dan berbagai pembelajaran. Karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Hermansyah, MTh, MA. Hum . selaku dosen pembimbing skripsi , yang telah membimbing dan mendampingi penulis dengan sabar sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Mukhtarudin, S.Ag., M.LIS, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan, serta seluruh Dosen dan civitas akademik Fakultas Adab

dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh atas ilmu dan dukungan selama masa kuliah.

3. Terimakasih kepada pihak Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh yang telah memberi kesempatan, informasi, dan bantuan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian mengenai proses restorasi naskah kuno.
4. Ucapakan Terima kasih yang istimewa kepada Ayahanda tercintah Bapak M. Akbar yang mungkin tidak memiliki gelar tinggi tetapi memiliki hati dan semangat yang lebih besar dari itu. Terima kasih atas segala doa dan dukungannya yang tak pernah putus kepada penulis.
5. Selanjutnya, terima kasih kepada Ibunda tersayang Ibu Mariawati yang selalu ada dalam hati penulis, dan yang selalu memberi semangat kepada penulis dalam bentuk apapun terimakasih telah selalu menjadi pendukung terbaik dalam diri ini.
6. Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Ibu Ade Nufus, S.IP.,M.A. yang selalu memberikan arahan, saran, juga semangat kepada penulis, yang selalu sedia mendengarkan keluh kesah penulis, dan selalu meyakinkan bahwa penulis mampu sampai di titik ini.
7. Ucapakan terima kasih juga penulis persembahkan kepada Teman-teman penulis yaitu Julia Harisni, yang selalu kebersamai penulis sejak awal perkuliahan, baik pada saat suka maupun duka, yang awalnya hanya orang asing lalu dipertemukan oleh pendidikan hingga menjadi teman dekat penulis, dan nantinya akan berpisah karena masa depan. Selanjutnya, terima kasih

kepada saudari Era Fazira, Ainal Mardhiah, dan Naila Aidatusofa yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, serta seluruh teman-teman jurusan Ilmu Perpustakaan angkatan 2021.

8. Terimakasih juga penulis curahkan kepada sahabat pena penulis yaitu Mutiara Philip yang tidak pernah berjumpa tapi selalu menjadi support system terbaik.
9. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada laki-laki yang berinisial AF telah menemani penulis kurang lebih tiga tahun dalam penyelesain studi hingga ditahap ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajian nya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan sangat penting bagi penulis. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya khususnya di bidang Perpustakaan, *Aamiin ya rabbal alamin*.

Banda Aceh, Mei 2026

Penulis

Muri Datul Jinan
NIm.210503009

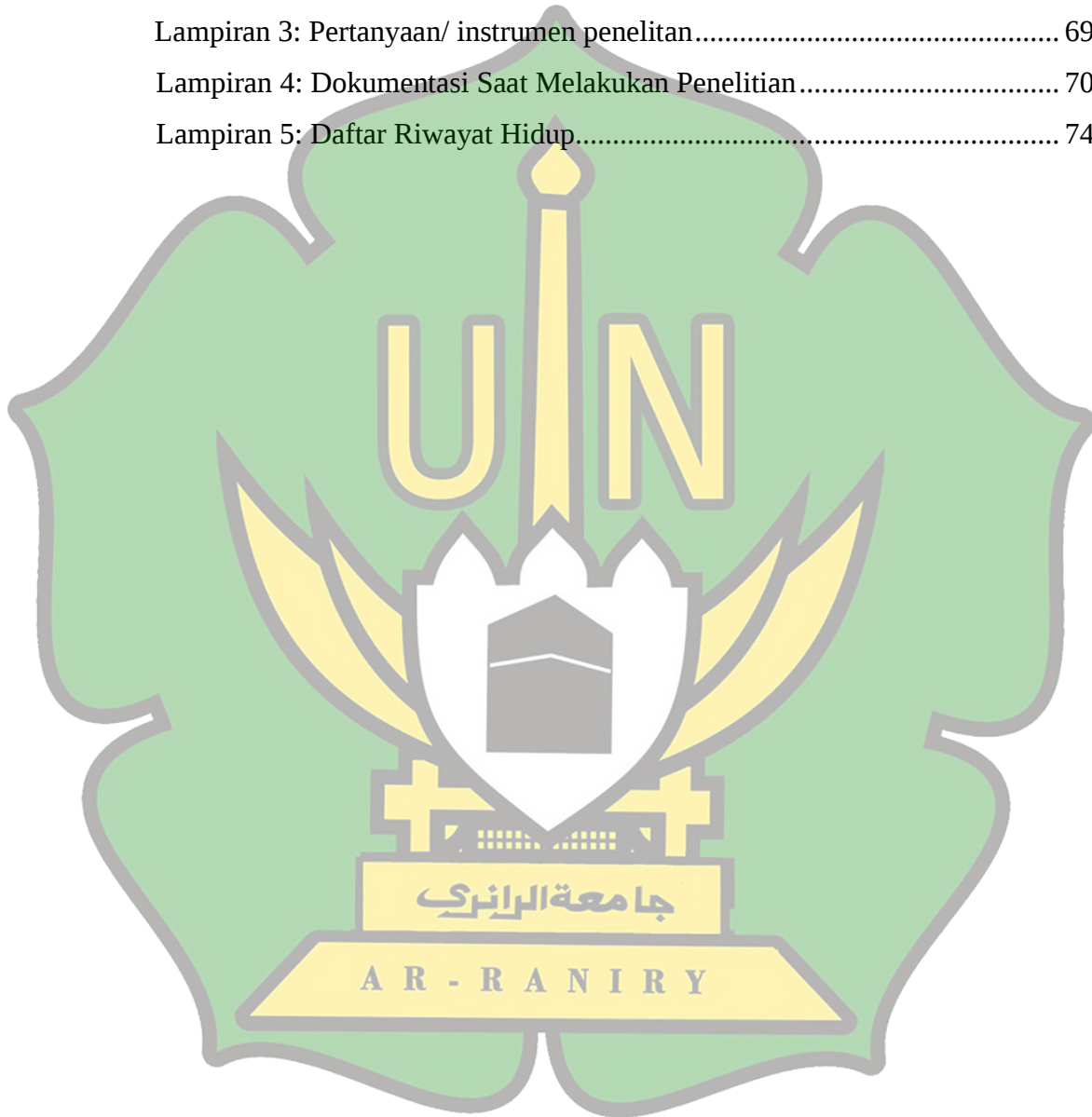
DAFTAR ISI	
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Deskripsi Proses Restorasi Naskah Kuno	17
1. Pengertian Restorasi	17
2. Tujuan Restorsi	19
3. Kegiatan Restorasi	20
C. Deskripsi Naskah Kuno.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Rancangan Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Fokus Penelitian	29

1. Subjek	29
2. Objek	30
D. Keabsahan Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum	36
1. Sejarah Singkat Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh	36
2. Profil kolektor Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh	38
B. Proses Restorasi Naskah Kuno di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh	41
C. Kendala	50
D. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Pembimbing.....	67
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian	68
Lampiran 3: Pertanyaan/ instrumen penelitan.....	69
Lampiran 4: Dokumentasi Saat Melakukan Penelitian.....	70
Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Naskah kuno atau manuskrip Nusantara merupakan salah satu kekayaan budaya bangsa Indonesia yang belum banyak mendapat perhatian dari masyarakat pada umumnya.¹ Sedikit sekali saat ini masyarakat yang peduli dengan arti pentingnya peninggalan sejarah seperti naskah kuno, mungkin hanya sebagian kalangan intelektual yang sadar dan peduli akan hal ini, sehingga tidak diherankan bahwa semakin lama keberadaan naskah kuno dapat punah ditelan masa dan usia.

Manuskrip adalah dokumen dalam bentuk apapun yang ditulis dengan tangan yang telah berumur 50 tahun lebih serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu kebudayaan, dan kebudayaan (Ahmad Rahman, 2009). Sejalan dengan benda cagar budaya, keberadaan manuskrip telah dilindungi oleh UU No. 5 Tahun 1992 yang menyatakan bahwa manuskrip merupakan dokumen yang ditulis tangan atau diketik yang belum dicetak atau dijadikan buku tercetak yang berumur 50 tahun atau lebih.

¹ Nasrullah Nurdin, "Merawat Naskah Kuno", Majalah Ilitbangdiklat, Edisi No. 3, 2015, hal.

Pada tahun 2004 koleksi naskah kuno mengalami kerusakan parah disebabkan terjadinya pasca tsunami. Kondisi tersebut mendorong munculnya berbagai upaya restorasi dan pelestarian naskah kuno, baik oleh berbagai lembaga pemerintah seperti Perpustakaan Nasional, Arsip Nasional RI, maupun perguruan tinggi dan organisasi lokal di Aceh. Kegiatan restorasi naskah kuno di Aceh tidak hanya bertujuan memperbaiki kondisi fisik lembaran kertas dan tinta, tetapi juga memulihkan dan menyelamatkan informasi ilmiah dan budaya yang tertuang didalamnya agar tetap dapat diakses oleh generasi kini dan mendatang. Naskah-naskah yang telah direstorasi akan disimpan pada tempat atau ruangan- ruangan tertentu contohnya seperti perpustakaan.

Perpustakaan pada umumnya adalah tempat orang berkumpul untuk mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan. Perpustakaan banyak menyimpan dokumen-dokumen penting yang sangat bermanfaat untuk kepentingan pendidikan, penelitian, bahkan hiburan atau rekreasi. Salah satu dokumen penting yang ada di perpustakaan yaitu naskah kuno. Naskah kuno merupakan warisan budaya bangsa Indonesia dalam bidang keberkasaan yang telah dilindungi oleh Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2010.²

² Perpustakaan Nasional RI, Undang-Undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya, (Jakarta, 2010). <https://bphn.go.id/data/documents/10uu011.pdf>

Menurut UU Cagar Budaya No. 5 Tahun 1992 pada Bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa naskah kuno atau manuskrip merupakan dokumen dalam bentuk apapun yang ditulis tangan atau diketik namun belum dicetak atau dijadikan buku tercetak berumur 50 tahun lebih.³

Mengingat pentingnya isi manuskrip karena mengandung nilai rohani bangsa Indonesia yang sangat penting bagi kehidupan masakini dan masa yang akan datang maka perlu dilestarikan, dan pentingnya pelestarian bukan hanya tentang pemeliharaan koleksi perpustakaan, tetapi juga tentang pengalihan bahasa manuksrip agar dapat dimengerti dan diambil manfaatnya oleh masyarakat sehingga dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari. Naskah kuno adalah darah kehidupan sejarah, naskah tulisan tangan ini dapat dianggap sebagai salah satu representative dari berbagai sumber lokal yang paling otoritatif dan paling otentik dalam memberikan berbagai informasi sejarah pada masa tertentu.

Naskah kuno merupakan salah satu warisan budaya bangsa diantara berbagai artefak lainnya, yang kandungan isinya mencerminkan berbagai pemikiran, pengetahuan, adat istiadat serta perilaku masyarakat masa lalu. Adanya naskah kuno menjadi bukti bahwa perkembangan

³ Perpustakaan Nasional RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1992 Tentang Cagar Budaya*, (Jakarta, 1992), hal.1.
[file:///C:/Users/DELL/Downloads/UU%20Nomor%205%20Tahun%201992%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/DELL/Downloads/UU%20Nomor%205%20Tahun%201992%20(1).pdf)

budaya literasi yang memberikan berbagai informasi sejarah pada masa tertentu. Naskah kuno merupakan bentuk peninggalan budaya yang sampai saat ini masih dirasakan keberadaannya di Indonesia. Perkiraan jumlah naskah kuno di Indonesia adalah 58.947 hingga 83.000 naskah. Naskah-naskah ini tersebar di berbagai wilayah, termasuk museum, perpustakaan, dan koleksi pribadi.

Naskah kuno dapat diartikan sebagai karya yang ditulis menggunakan tangan dan dibuat diatas bahan-bahan yang dapat ditemukan pada zaman dahulu yang mengandung informasi penting tentang sejarah dan perjalanan masyarakat Indonesia pada zaman dahulu dari waktu ke waktu. Naskah kuno atau manuskrip telah dianggap sebagai kekayaan bangsa Indonesia yang paling menarik karena isi dari naskah berupa tulisan-tulisan tangan masa lampau yang sudah berumur diatas 50 tahunan. Oleh karena itu, jika dikaitkan dengan masalah waktu, teks yang tertulis pada naskah kuno dapat bermanfaat sebagai media informasi yang menjembatani zaman dahulu dengan zaman sekarang.⁴

Namun saat ini naskah kuno memiliki masalah yang cukup serius. Diantaranya masih banyak naskah kuno yang belum dilestarikan dengan

⁴Yunus Winoto, "Proses Digitalisasi Naskah Kuno Sebagai Pelestarian Informasi Di Museum Bandar Cimanuk Indramayu," Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi 9, no. 1 (2021): 49.

bagus dan baik, karena bahan manuskrip yang rentan mengalami kerusakan. Adapun penyebab kerusakan naskah kuno ada beberapa faktor seperti, faktor kimia, biota, cahaya, iklim, bencana, dan faktor manusia. Salah satu usaha yang dapat dilakukan menyelamatkan koleksi naskah dari kerusakan adalah dengan tindakan pelestarian koleksi. Dengan dilakukan pelestarian koleksi diharapkan naskah tetap terjaga keberadaan fisiknya maupun isinya.

Pelestarian koleksi perlu dilakukan agar naskah-naskah yang telah rusak dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk pelestarian naskah yaitu, digitalisasi, konservasi, dan restorasi. Digitalisasi merupakan upaya pelestarian naskah dengan cara alih media informasi yang terdapat pada naskah tersebut. Konservasi adalah perlindungan pengawetan dan pemeliharaan naskah kuno.⁵ Sedangkan restorasi merupakan perbaikan naskah yang sudah rusak agar dapat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat.

Restorasi menurut IFLA (Internasional Federation Library of Association) memiliki definisi tindakan perbaikan yang mengacu pada pertimbangan metode yang digunakan untuk memperbaiki bahan pustaka/ arsip rusak, termasuk di dalamnya kebijakan dan teknik khusus

⁵ Yona Primadesi (2010), "Peran Masyarakat Lokal dalam Usaha Pelestarian Naskah-Naskah Kuno Paseban", *Jurnal Bahasa Dan Seni*, Vol 11 No.2. hlm 121-122

yang dilakukan oleh konservator teknis untuk melindungi bahan pustaka dari kerusakan dan kemusnahan.⁶Jadi, dapat dikatakan bahwa restorasi upaya pelestarian dengan memperbaiki koleksi yang rusak menggunakan metode dan teknik tertentu sesuai dengan kerusakannya agar koleksi dapat dimanfaatkan kembali. Pelestarian restorasi ini juga merupakan salah satu upaya penyelamatan isi atau informasi yang dikandung dalam naskah kuno tersebut tanpa menghilangkan atau mengubah bentuk aslinya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada lembaga Rumoh Manuskrip. Rumoh Manuskrip Aceh adalah lembaga pelestarian naskah kuno yang didirikan oleh budayawan Bapak Tarmizi Abdul Hamid, yang menyimpan ratusan koleksi naskah kuno koleksi pribadinya dari abad ke-17 dan ke-18. Lembaga ini berperan penting dalam menjaga warisan sejarah dan budaya Aceh. Upaya pelaksanaan proses restorasi naskah pada Rumoh Manuskrip Aceh telah dilakukan tiga kali restorasi yang dimana dilakukan oleh dua lembaga yang pertama dilakukan oleh Pusat Kajian Pendidikan dan Masyarakat (PKPM) dan Perpustakaan Nasional. Dua lembaga tersebut melakukan restorasi ditahun yang berbeda pada Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh PKPM melakukan pada tahun 2009 dan 2013 sedangkan Perpustakaan Nasional

⁶ Endang Fatmawati (2018), “Preservasi, Konservasi, dan Restorasi Bahan Perpustakaan”, *Jurnaal Libria*, Vol. 10 No 1 (Banda Aceh, 2018), hlm 13-32

melakukan pada tahun 2021. Kerjasama antara lembaga tersebut dan Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh tidak berjalan setiap tahun. Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh memiliki 600 naskah kuno yang terdiri dari beberapa aspek ilmu agama islam, filsafat, sejarah, teknologi, astronomi, obat-obatan, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa restorasi sangat penting dalam menjaga kelestarian naskah kuno sebagai warisan budaya Aceh. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh dikarenakan lembaga tersebut memiliki banyak koleksi manuskrip yang beragam, sehingga menjadi lokasi yang tepat untuk mengkaji,

“Analisis Proses Restorasi Naskah Kuno di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses restorasi naskah kuno di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh?
2. Apa saja kendala pengelola Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh dalam melakukan restorasi naskah kuno?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses restorasi naskah kuno di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang ada di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh ketika pengelola melakukan restorasi naskah kuno.

D. Manfaat Penelitian

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan untuk berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu perpustakaan. Secara khusus, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran, pemikiran serta pengetahuan pembaca mengenai proses restorasi naskah kuno di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat mengetahui bagaimana proses restorasi naskah kuno di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh. Hasil penelitian ini juga bisa jadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

E. Penjelasan Istilah

Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan lebih rinci agar tidak timbul kesalahpahaman pengertian bagi pembaca nantinya, beberapa istilah yang digunakan diantaranya.

1. Restorasi

Menurut Sutarno restorasi adalah suatu kegiatan perbaikan koleksi langka yang sudah rusak agar dapat digunakan lagi dalam keadaan utuh dan lengkap. Sedangkan menurut Purwani, restorasi adalah tindakan perbaikan bahan perpustakaan yang mengalami rusak parah agar kembali pada kondisi semula. Lasa mengatakan restorasi disebut juga dengan reparasi yakni tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki bahan pustaka atau dokumen lain yang sudah rusak atau lapuk.⁷ Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa restorasi merupakan usaha yang dilakukan untuk memperbaiki koleksi yang telah rusak.

Adapun restorasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses perbaikan naskah kuno yang bersangkutan dengan naskah yang ada pada Lembaga Rumoh Manuskrip.

⁷ Abdul Wakhid, “Jenis Metode Pelestarian Manuskrip Digitalisasi, Restorasi, dan Fumigasi”, (Jakarta:2022), <https://preservasi.perpusnas.go.id/artikel/113/jenis-metode-pelestarian-manuskrip-digitalisasi,-restorasi-dan-fumigasi>

2. Naskah Kuno

Naskah kuno adalah karangan dengan tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa masa lampau.⁸ Kata naskah diambil dari bahasa Arab, yakni kata al-naskah yang memiliki padoman bahasa Indonesia berupa kata manuskrip.⁹ Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa naskah kuno merupakan bahan pustaka atau dokumen yang ditulis tangan secara manual di atas sebuah media seperti kertas, papirus, daun lontar, daluang, kulit binatang, dan lainnya menggunakan bahasa kuno seperti Arab pegon, sansekerta, Arab Melayu, dan lainnya.

Naskah kuno yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manuskrip-manuskrip yang ada pada Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh.

3. Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh

Perpustakaan Rumoh Manuskrip Aceh (PRMA) merupakan salah satu Lembaga yang mengelola dan menyimpan manuskrip. PRMA dibentuk pada tahun 2009 dan dikelola oleh Tarmizi Abdul Hamid. Saat ini PRMA memiliki koleksi sekitar 600 manuskrip, kitab-kitab yang

⁸ Siti Baroroh Baried, ddk “*Pengantar Teori Filologi*”, (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1994), hal 55.

⁹ Oman Fathurahman, “*Filologi dan Islam Indonesia*”, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010), hal 4-5.

berisi beragam materi seperti ilmu tasawuf, agama, astronomi, psikologi, sejarah, tauhid, hukum fiqh, perbintangan, dan juga ilmu pengobatan. Selain itu juga terdapat beberapa hikayat hikayat yang beraksara Arab-Jawi, umumnya menggunakan Bahasa Melayu yang ditulis dalam Bahasa Aceh. Tarmizi menginginkan untuk dapat terus melakukan terjemahan naskah naskah tersebut ke Bahasa Indonesia agar dapat digunakan oleh masyarakat nantinya. Selain Lembaga swadaya pribadi, saat ini PRMA juga melakukan Kerjasama dengan Museum Aceh, Perpustakaan Nasional, dan PKPM.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Pada penelitian, terdahulu perlu dilakukan penelusuran terhadap penelitian sebelumnya yang tentunya berkaitan dengan penelitian ini. Meskipun pada penelitian tersebut memiliki beberapa kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan, namun dalam penelitian ini tersebut juga memiliki beberapa perbedaan. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya.

Penelitian pertama, dilakukan oleh Lydia Christiani Vol. 4 No. 3 tahun 2020 dengan judul, “ *Preservasi, Konservasi dan Restorasi Dokumen di Rekso Pustaka*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses preservasi, konservasi, dan restorasi yang dilakukan oleh Rekso Pustaka terhadap koleksi dokumen sastra Mangkunegaran dengan metode kualitatif pendekatan studi kasus. Informan dipilih menggunakan *purposive sampling*. Penelitian menghasilkan bahwa Rekso pustaka menjalankan kegiatan preservasi melalui kerja sama, baik tingkat nasional maupun internasional. Kerja sama nasional Rekso pustaka menjalin kerja sama dengan ANRI dan Perpustakaan RI, lembaga pemerintah Republik Indonesia. Sedangkan kerjasama internasional bekerja sama dengan perguruan tinggi yaitu Cornell University. Upaya untuk melestarikan koleksi naskah Mangkunegaran, Rekso Pustaka menerima bantuan dari berbagai jalinan kerja sama tersebut, baik dalam hal pelestarian dokumen secara fisik maupun isi dokumennya. Untuk kerusakan fisik dokumen yang disebabkan

oleh serangga dan binatang pengerat, dihindari dengan cara pengawetan menggunakan cengkeh dan kapur barus, selain itu juga memanfaatkan kertas tisu Jepang dan Sirio Black sebagai tempat khusus yang didapatkan dari ANRI. Sedangkan melalui tranliterasi isi dokumen sebagai upaya restorasi melalui mikrofilm yang didapatkan dari jalur kerja sama dengan Perpustakaan Nasional RI dan Cornell University.¹⁰

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ada pada proses restorasi dengan pendekatan metode kualitatif menggunakan informan yang dipilih melalui *purposive sumpling*. Perbedaannya adalah pada objek dan lokasi penelitian, penelitian tersebut dilakukan untuk dokumen di Rekso Pustaka, sedangkan penelitian ini dilakukan untuk restorasi di Rumoh Manuskrip Aceh.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Helen Nur Fauziyah, Ute Lies Siti Khadijah, Samson CSM. Dan Lutfi Khoerunnisa pada tahun 2022 dengan judul, “Pelaksanaan Kegiatan Restorasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kerusakan bahan pustaka dan pelaksanaan restorasi di perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran melalui metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi keperpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

¹⁰ Lydia Christiani, “Preservasi, Konservasi dan Restorasi Dokumentasi di Rekso Pustaka”, *Jurnal ANUVA*, Vol. 4, No. 3, 2020.

faktor manusia dan faktor fisik menyebabkan kerusakan bahan pustaka dan untuk pelaksanaan kegiatan restorasi di Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran masih belum optimal dilakukan.¹¹

Persamaan dengan penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan restorasi bahan pustaka dan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya pada tujuan penelitian yaitu mengetahui faktor penyebab kerusakan bahan pustaka yang dilaksanakan di Perpustakaan Psikologi Universitas Padjadjaran, sedangkan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses restorasi naskah kuno di Rumoh Manuskrip Aceh.

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Qathi Yunita Aulia pada tahun 2024 dengan judul, *“Restorasi dan Digitalisasi Manuskrip Sebagai Upaya Pelestarian Sastra (Studi Kasus di Pusat Dokumentasi Sastra H.B. Jassin)”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran bagaimana proses restorasi dan digitalisasi manuskrip di PDS H.B. Jassin dan untuk mengetahui bagaimana PDS H.B. Jassin mengatasi kendala pada proses restorasi dan digitalisasi, jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi ke PDS H.B. Jassin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa restorasi dan

¹¹ Helen Nur Fauziyah ddk, “Pelaksanaan Kegiatan Restorasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran”, *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 6, No. 2, 2022, hlm 204-207.

digitalisasi manuskrip telah dilakukan, namun masih belum optimal karena beberapa kendala. Restorasi dan digitalisasi dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, kegiatan, dan pasca kegiatan. Kegiatan dimulai dari scanning, deasidifikasi, mending, laminasi, dan enkapsulasi. Kendala dari upaya pelestarian ini adalah keterbatasan sarana, prasarana, dan sumber daya manusia.¹²

Persamaan dengan penelitian ini adalah bagaimana proses restorasi naskah dan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini pada objek dan lokasi penelitian, penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui restorasi dan digitalisasi pada PDS H.B. Jassin, sedangkan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses restorasi di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh.

Penelitian keempat, dilakukan oleh Nurul Rahmi dan Nataca Aprida, Vol. 15 No. 1 tahun 2023 dengan judul, “*Strategi dan Tantangan Pelestarian Manuskrip Perpustakaan Rumoh Manuskrip Aceh*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan tantangan pelestarian manuskrip di perpustakaan Rumoh Manuskrip Aceh, metode teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan artian kata lain penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian didapatkan

¹² Qathi Yunita Aulia. “Restorasi dan Digitalisasi Manuskrip Sebagai Upaya Pelestarian Sastra (Studi Kasus di Pusat Dokumentasi Sastra H.B Jassin))” skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024

bahwa pelestarian yang dilakukan PRMA dengan melakukan pelestarian fisik dan pelestarian isi. Pelestarian manuskrip dilakukan dengan melakukan pemeliharaan, konservasi, dan restorasi. Kerusakan manuskrip disebabkan oleh faktor-faktor kerusakan seperti faktor biologi, fisika, kimia, manusia, dan bencana alam. Strategi yang dilakukan oleh PRMA yaitu dengan terus meningkatkan kebersihan ruangan, menyediakan peralatan, fasilitas, dan juga mengikuti seminar atau diklat bagi pengelola perpustakaan. Adapun tantangan PRMA dalam melakukan pelestarian yaitu terkendalanya sarana, fasilitas, alat, dan bahan. Tidak semua pustakawan ahli melakukan pelestarian sehingga perpustakaan perlu melakukan perekrutan karyawan yang mampu melakukan pelestarian sehingga khazanah tersebut dapat dinikmati dan digunakan sampai lama.¹³

Persamaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian Rumoh Manuskrip Aceh dan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini tujuan penelitian tersebut strategi dan tantangan pelestarian manuskrip di Perpustakaan Rumoh Manuskrip Aceh, sedangkan penelitian ini Proses Restorasi Naskah Kuno di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh.

Penelitian kelima, dilakukan oleh Ute Lies Siti Khadjah, Fitri Perdana, ddk, Vol. 9 No. 1 tahun 2021 dengan judul, *“Proses Digitalisasi Naskah Kuno*

¹³ Nurul Rahmi dan Nataca Aprida, “Strategi dan Tantangan Pelestarian Manuskrip di Perpustakaan Rumoh Manuskrip Aceh”, *Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, Vol. 15 No. 1,(2023)

Sebagai Pelestarian Informasi di Meseuem Bandar Cimanuk, Indramayu”.

Penelitian ini bertujuan membuat digitalisasi sebagai upaya pelestarian naskah kuno yang terdapat pada Museum Bandar Cimanuk, Indramayu, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan katagori studi kasus. Hasil dari proses digitalisasi naskah kuno adalah sebuah naskah kuno dalam format digital dan hasil penelitian menunjukkan bahwa naskah-naskah yang telah digitalisasi di meseum tersebut selanjutnya dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna naskah serta dapat melestarikan informasi yang terdapat di naskah-naskah kuno pada Museum Bandar Cimanuk.

Persamaan dengan penelitian ini adalah objek naskah kuno dann metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian tersebut adalah lokasi penelitian dan tujuan penelitian, tujuan penelitian tersebut bagaimana proses digitalisasi, sedangkan penelitian peneliti proses restorasi.

B. Deskripsi Proses Restorasi Naskah Kuno

1. Pengertian Restorasi

Restorasi atau perbaikan adalah kegiatan yang menunjuk kepada pertimbangan metode yang dipakai sebagai usaha memperbaiki bahan pustaka atau arsip yang telah rusak (Martoatmodjo, 2014, p. 2.22).¹⁴ Sedangkan menurut

¹⁴ Qathi Yunita Aulia. “Restorasi dan Digitalisasi Manuskrip Sebagai Upaya Pelestarian Sastra (Studi Kasus di Pusat Dokumentasi Sastra H.B Jassin)” skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024, hlm 25

Sutarno, restorasi adalah suatu kegiatan perbaikan koleksi langka yang sudah rusak agar dapat dipergunakan lagi dalam keadaan utuh dan lengkap.

Menurut Purwani restorasi adalah tindakan perbaikan bahan perpustakaan yang mengalami rusak parah agar kembali pada kondisi awal. Jadi, restorasi dapat diartikan sebagai suatu usaha perbaikan bahan pustaka yang telah mengalami kerusakan sehingga kembali pada bentuk aslinya melalui metode dan teknik tertentu agar dapat dimanfaatkan kembali oleh pemustaka dan masyarakat.

Sedangkan menurut IFLA restorasi adalah memiliki definisi tindakan perbaikan yang mengacu pada pertimbangan metode yang digunakan untuk memperbaiki bahan pustaka/ arsip rusak, termasuk di dalamnya kebijakan dan teknik khusus yang dilakukan oleh konservator teknis untuk melindungi bahan pustaka dari kerusakan dan kemusnahan.¹⁵ Jadi, dapat dikatakan bahwa restorasi upaya pelestarian dengan memperbaiki koleksi yang rusak menggunakan metode dan teknik tertentu sesuai dengan kerusakannya agar koleksi dapat dimanfaatkan kembali. Pelestarian restorasi ini juga merupakan salah satu upaya penyelamatan isi atau informasi yang dikandung dalam naskah kuno tersebut tanpa menghilangkan atau mengubah bentuk aslinya.

¹⁵ Endang Fatmawati (2018), "Preservasi, Konservasi, dan Restorasi Bahan Perpustakaan", *Jurnal Libria*, Vol. 10 No 1 (Banda Aceh, 2018), hlm 13-32

2. Tujuan Restorasi

Tujuan restorasi bahan pustaka sama halnya dengan tujuan pelestarian bahan pustaka, antara lain:

- a. Nilai informasi di dalam bahan pustaka dapat terselamatkan.
- b. Kondisi fisik bahan pustaka dapat terselamatkan.
- c. Untuk mengembalikan bentuk fisik bahan pustaka yang telah rusak berat mendekati kondisi aslinya.
- d. Untuk mengatasi kendala yang berkaitan dengan kurangnya ruang koleksi.
- e. Perolehan informasi dapat dipercaya sehingga bahan pustaka lebih maksimal dimanfaatkan oleh pemustaka.
- f. Keindahan sama nilai etika perpustakaan atau lembaga penyediaan informasi lainnya tetap terjaga (Martoatmodjo, 2014, p.1.6.).

Jika kegiatan restorasi telah dilakukan secara maksimal, tentunya bahan pustaka diharapkan dapat dimanfaatkan untuk jangka waktu yang lama, terutama pada bahan pustaka koleksi langka. Ketersediaan yang tidak dicetak lagi ataupun naskah yang memang sudah lama dan diperlukan kegiatan restorasi, baik yang rusak maupun sudah usang.

3. Kegiatan Restorasi

Kegiatan restorasi terbilang tidaklah mudah, tergantung dengan tingkat kerusakan setiap koleksi yang akan direstorasi. Kegiatan ini merupakan paling mahal dan membutuhkan waktu dalam pengerjaanya yang dilakukan oleh tenaga profesional. Secara umum menurut Martoatmodjo (1993) berdasarkan standar pelestarian bahan pustaka, kegiatan perbaikan bahan pustaka yang mengalami kerusakan dibagi menjadi lima yaitu:

- a. Menambal kertas yang robek/ berlubang sesuai dengan tingkat kerusakannya.
- b. Pemutihan kertas yang dianggap tua (usang) seperti perubahan warna kertas dari putih menjadi kuning atau kecoklatan.
- c. Mengganti halaman yang rusak apabila tidak dapat ditambal atau diperbaiki
- d. Buku yang rusak/ longgar dikencangkan jilidannya sehingga tetap terjaga keutuhannya dan dapat digunakan kembali
- e. Memperbaiki kerusakan punggung buku/ engsel buku agar bisa dimanfaatkan lagi.

Berdasarkan pendapat lain, Perpustakaan Nasional RI menyatakan kegiatan restorasi diantaranya adalah:

- a. Mengidentifikasi.

- b. Fumigasi.
- c. Pendokumentasian.
- d. Pembersihan (cleaning).
- e. Pemutihan kertas (bleaching).
- f. Menghilangkan pengaruh asam pada kertas (deasidifikasi) baik secara basah, kering atau pun dalam bentuk gas.
- g. Menambal dan menyambung kertas (mending).
- h. Menggunakan dua lembar tisu jepang dengan melapisi permukaan kertas (laminasi) untuk memperkuat kertas.
- i. Memberikan lapisan penguat pada satu sisi bagian belakang (lining) untuk memperkuat kertas.
- j. Memberikan penguat gelatine atau carboxyl methyl cellulose (cmc) cair dengan sprayer atau kuas (sizing) untuk mengembalikan kekuatan kertas.
- k. Memperkuat kertas dengan plastik pelindung untuk menghindari kerusakan fisik (enkapsulasi).

Dilakukannya kegiatan restorasi tergantung pada tingkat kerusakan bahan pustaka atau naskah, oleh sebab itu kegiatan yang dilakukan pada tahap restorasi naskah tidak sama. Semakin tinggi tingkat kerusakan sebuah koleksi, maka proses

restorasi naskahnya akan semakin sulit dilakukan dan akan melibatkan beberapa tahapan dalam proses restorasi.

Agar restorasi berjalan dengan lancar dan efektif, terdapat tiga tahap yang harus dilakukan dalam proses restorasi.

1) Tahapan persiapan

Sebelum melakukan proses restorasi perlu adanya persiapan terlebih dahulu untuk melakukan restorasi antara lain:

a. Analisis

Menganalisis dengan cara memeriksa, meneliti, menilai, atau melihat langsung koleksi yang ingin direstorasi.

b. Pengumpulan Koleksi

c. Pembelian alat dan bahan

Alat dan bahan yang ingin melakukan restorasi harus dipastikan lengkap terlebih dahulu, sebab hal ini yang menjadi yang utama dalam keberlangsungan proses restorasi. Jika bahan dan alat tidak ada akan menyebabkan terhambat proses restorasi dikarenakan minimnya alat dan bahan. Beberapa alat dan bahan yang diperlukan ketika melangsungkan proses restorasi antara lain:

a) Pembelian bahan kimia dan obat-obatan.

- b) Pembelian alat kebersihan
- c) Pembelian alat restorasi seperti tisu Jepang, plastik polyester, lem, dan lain-lain.
- d) Pembelian bahan bangunan
- e) Pembelian ATK
- f) Perlengkapan dokumentasi seperti kamera, kaca bening, dan lain-lain.

d. Identifikasi atau pendataan koleksi

Setelah dipastikan alat dan bahan tersedia, maka akan dilakukan pendataan untuk mengidentifikasi koleksi dan kondisi naskah yang rusak.

e. Dokumentasi persiapan

Pada tahap persiapan juga diperlukan dokumentasi dimulai dari tahap analisis, pengumpulan sampai pengelompokkan pada saat identifikasi koleksi.

2) Tahapan Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan sudah dilakukan, selanjutnya tindakan pelaksanaan restorasi yang berhubungan langsung dengan koleksi yang rusak.

a. Pembagian Jenis dan bahan koleksi

Pembagian ini dilakukan berdasarkan kategori apakah koleksi tersebut masuk kategori ringan, sedang, atau rusak berat.

b. Pelaksanaan Restorasi

Untuk melakukan restorasi melihat keadaan naskah tersebut, karena tiap kerusakan fisik perlu ditagani dengan cara yang berbeda. Langkah-langkah melakukan restorasi antara lain:

- a) Membersihkan dan melakukan fumigasi
- b) Melapisi dengan kertas khusus (*doorslagh*) pada lembaran naskah yang retan
- c) Memperbaiki lembaran naskah yang rusak dengan bahan arsip
- d) Menempatkan di dalam tempat aman
- e) Menempatkan pada ruangan ber AC dengan suhu udara teratur.¹⁶

3) Tahapan pasca pelaksanaan

Setelah pelaksanaan restorasi telah selesai dilakukan, koleksi didata kembali dan kemudian dikembalikan ke tempatnya sesuai dengan kategorinya pada ruang penyimpanan.

- a. Tingkat kerusakan pada koleksi
- b. Terbatasnya sarana dan prasarana
- c. Terbatasnya ketersediaan anggaran.¹⁷

¹⁶ H. Bahar, dan T. Mathar, “Upaya Pelestarian Naskah Kuno Di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan”, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah (Online) Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2015.

¹⁷ Asaniyah, 2019, pp. 93-104

C. Deskripsi Naskah Kuno

Naskah kuno merupakan sebuah bentuk karya tulis yang berisi pokok pemikiran atau gagasan yang berupa bahan, baik berupa kertas, *dluwang*, buku ataupun sejenis tinta. Manuskrip merupakan benda konkrit yang dapat dilihat dan dipegang. Dalam bentuknya yang asli, naskah kuno Indonesia ditulis di atas media berupa kertas Jawa, kulit kayu, dan lontar. Tulisan tersebut menggunakan semacam tinta mangsi (warna tinta yang diambilkan dari pelepah pisang). Namun semenjak adanya pengaruh Eropa pada abad ke-18 dan ke-19, naskah ditulis menggunakan kertas yang diproduksi oleh Eropa. Setelah mengenal cetakan, naskah tidak lagi ditulis tangan melainkan menggunakan cetakan.¹⁸

Dalam konteks Aceh naskah tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai identitas budaya masyarakat Aceh yang mencerminkan perkembangan intelektual Islam di Nusantara. Keadaan naskah kuno sangat penting karena memuat berbagai informasi tentang hukum adat, ilmu agama, sastra, pengobatan tradisional, hingga catatan penting sejarah kerajaan Aceh.

Naskah merupakan salah satu warisan budaya yang masih bisa ditemukan di Indonesia saat ini. Diperkirakan bahwa total naskah kuno di Indonesia hampir mencapai 10.000 naskah. Naskah- naskah tersebar luas di berbagai daerah,

¹⁸ Dwi Sulistyorini, Filologi: “Teori dan Penerapannya”, (Malang: Madani, 2015), hal. 18

termasuk pulau Jawa, Bali, Madura, Lombok, Aceh, Riau, Sumatra Barat, Sumatra Selatan, dan Kalimantan Barat.¹⁹ Naskah kuno adalah salah satu sumber sejarah tertulis yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Keberadaan naskah kuno memiliki peran penting sebagai bagian dari identitas bangsa. Nilai-nilai yang terdapat dalam naskah kuno masih relevan dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Naskah kuno ditulis dengan berbagai aksara dan bahasa mengandung “permata-permata tersemunyi” yang perlu dicari dan diartikan maknanya. Oleh karena itu, naskah kuno tidak hanya dianggap sebagai peninggalan masa lampau, tetapi juga merupakan sumber ilmu yang tetap bernilai dan bisa dikaji terus-menerus.²⁰



¹⁹ Yunus Winoto, “Proses Digitalisasi Naskah Sebagai Pelestarian Informasi di Meseum Bandar Cimanuk, Indramayu”. Pustaka Karya, Vol.9 No. 1, (2021), hlm. 47-48

²⁰ Ariesa Pandanwangi, ddk, “Batik Naskah Kuno: Tranformasi Iluminasi Dari Naskah Kuno Kedalam Motif Batik”. Jurnal Panggung, Vol. 32 No. 4,(2022), hlm. 468

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah langkah-langkah penelitian yang terstruktur, ekonomis dan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data-data yang di dapatkan adalah data yang akurat.²¹ Rancangan penelitian ini menggunakan media gambar. Rancangan penelitian juga merupakan salah satu hal yang penting dalam proses penelitian yang menggambarkan tentang hubungan variabel, membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian terkait pengumpulan data, analisis data, sehingga peneliti dan pihak yang bersangkutan mampu memahami atau mengetahui hubungan antara variabel serta cara ukurnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang di dasarkan atas pengamatan obyektif partisipasi terhadap suatu gejala (fenomena) sosial.²² Sedangkan menurut Bogdan dan Tylor yang dikutip oleh Lexy J, Moleong, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

²¹ Soengeng (2011: 51)

file:///C:/Users/DELL/Downloads/managerpd_acep,+471.+Ernawati.pdf, diakses Juni 2023.

²² Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya” , (Jawa Timur Akademia Pustaka, 2018), hlm. 3.

orang dan perilaku yang diamati.²³ Penelitian ini menghimpun data naratif dengan kata-kata (bukan angka-angka, *non merical*) untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan yang di lontarkan.

Oleh karena itu, rancangan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah metode kualitatif karena metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis data yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Terkait hal ini, peneliti dapat meneliti bagaimana proses restorasi naskah kuno di Lemaga Rumoh Manuskrip Aceh dengan cara yang lebih baik dan detail. Hal ini pula dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Rumoh Manuskrip Aceh, Jln. Seroja No.8-A, Ie Masen Kaye Adang, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh,(23116). Penelitian ini dilakukan selama satu bulan dan yaitunpada bulan Agustus 2025.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Rumoh Manuskrip terdapat koleksi naskah kuno. Tempat ini juga dapat memberikan layanan terbuka yang dibutuhkan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti tertarik

²³ Lexy J, “Metodologi Penelitian Kualitatif” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), H. 3.

memilih lokasi ini.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisis hasil penelitian lebih terarah. Oleh karena itu diberikan batasan dalam penelitian agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas yang pada akhirnya tidak sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti. Fokus dalam penelitian ini adalah proses restorasi naskah kuno di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh.

1. Subjek dan Objek Penelitian

a) Subjek Penelitian

Pada dasarnya subjek penelitian adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian, didalam subjek penelitian terdapat objek penelitian. Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁴ Adapun yang menjadi subjek pada penelitian adalah Rumoh Manuskrip Aceh.

²⁴ Abdul Hakim, “Metode Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus” , Cet. 1, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 152.

b) Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang akan diteliti.

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.²⁵ Dengan demikian, objek penelitian dapat dipahami sebagai sasaran penelitian yang tidak bergantung pada judul atau topik penelitian tetapi dapat tergambarkan dalam rumusan penelitian.²⁶ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah proses restorasi naskah kuno di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh.



²⁵ Saifuddin Azwar, "Metode Penelitian", (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 1998), 73.

²⁶ Burhan Bugian, "Metodologi Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)" (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016). Hlm. 78

D. Keabsahan Data

Keabsahan data akan dilakukan oleh penulis melalui uji kredibilitas. Melalui uji kredibilitas, keabsahan data yang dikumpul dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian agar penelitian membawa hasil yang tepat dan data yang benar, maka dalam menempuh uji kredibilitas data, penulis akan melakukan beberapa tahapan triangulasi sumber, yaitu proses verifikasi data dari satu sumber dengan sumber lainnya hingga mendapatkan data jenuh.²⁷

Tujuan dari keabsahan data ialah mendapatkan data yang akurat. Terkait hal tersebut, penelitian melakukan beberapa tahap dalam membuktikan tingkat kredibilitas data yang didapatkan, hal tersebut dilakukan untuk memverifikasi data yang diperoleh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (orang

²⁷ Burhan Bungin, *“Metodelogi Peneleitian Sosial”*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm.133.

yang melakukan wawancara atau peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (orang yang diwawancarai) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.²⁸Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu meminta izin atas ketersediaan dari informan untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan metode wawancara untuk memperoleh data melalui percakapan langsung dengan pemilik Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh.

2. Observasi

Observasi dapat dipahami sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terlihat pada objek penelitian.²⁹ Observasi juga merupakan serangkaian pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap subjek dan objek penelitian melalui mata, telinga, perasaan dengan melihat langsung fakta-fakta fisik dari objek yang diteliti dan mendapatkan masukan-masukan dari pihak terkait dalam penelitian ini. Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses restorasi naskah kuno di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh

²⁸ Lexi J.Moelong, *“Metologi Penelitia”*, 186.

²⁹ S.Margono, *“Metodologi Peneltian Pendidikan”* (Semarang: Rineka Cipta, 1996).hal.158

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen pendukung penelitian yang tersedia di perpustakaan, serta dokumen lainnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini melalui buku, internet, arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.³⁰Peneliti mengumpulkan serta menggunakan dokumentasi yang terdapat di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh, seperti, naskah/manuskrip yang telah direstorasikan oleh beberapa lembaga lain pada Rumoh Manuskrip Aceh, dan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya, sehingga dan mudah dipahami dan semua dapat di informasikan kepada orang lain.³¹

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁰ Rusdin Pohan, *“Metologi Penelitian Pendidikan”*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Intitute, 2008), 75

³¹ Sugiyono, *“Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*, Cet. 27, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 334.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi merupakan proses penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi juga merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.³²

2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data pengambilan tindakan, penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif dan semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang mudah dipahami.³³ Penyajian data ini dilakukan setelah data direduksi penulis melakukan penyajian dalam bentuk teks berifat naratif.³⁴ Dalam penelitian ini, data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi akan disajikan dalam bentuk teks narasi agar lebih mudah dipahami.

³² Hamid Patilima, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2011), 100.

³³ Hamid Patilima, “*Metode Penelitian*”, 103

³⁴ Istikhomatul Ubudiah, “*Efektivitas Proses Alih Media Di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, 2019, hlm.19

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tujuan dilakukan penarikan kesimpulan agar data-data yang telah dianalisis dan diberikan penafsiran atau interpretasi tersebut mempunyai makna untuk kemudian dapat disusun menjadi kalimat-kalimat deskriptif yang dapat dipahami oleh orang lain serta menginformasikan mengenai hasil penelitian.³⁵ Dengan demikian analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, artinya peneliti menganalisis pokok-pokok persoalan secara khusus kemudian disimpulkan secara umum.



³⁵ Imam Suprayogo, Tobroni, *“Metode Penelitian”*, 193.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh

Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh merupakan sebuah lembaga pelestarian manuskrip kuno yang didirikan oleh Bapak Tarmizi Abdul Hamid atau lebih dikenal dengan nama cek Midi. Pada tahun 2009 di Kota Banda Aceh berdirinya sebuah lembaga yang dilatarbelakangi oleh rasa keprihatinan terhadap kondisi manuskrip Aceh yang semakin terancam rusak, kondisi hilang, bahkan berpindah ke luar negeri akibat kurangnya perhatian terhadap pelestarian warisan budaya. Selain itu, peristiwa Tsunami Aceh tahun 2004 turut menyebabkan banyak naskah kuno mengalami kerusakan parah sehingga membutuhkan upaya penyelelamantan dan perawatan secara serius.

Ketertarikan Bapak Tarmizi Abdul Hamid terhadap manuskrip bermula sejak kunjungannya ke beberapa museum di Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam. Dalam kunjungan tersebut, beliau menemukan banyak manuskrip Aceh tersimpan di luar negeri dan dijadikan koleksi penting. Hal ini memicu kesadaran bahwa Aceh memiliki kekayaan intelektual dan sejarah yang sangat besar, namun

belum sepenuhnya dijaga di daerah asalnya sendiri. Dari pengalaman tersebut, beliau mulai mengumpulkan berbagai wilayah di Aceh seperti Aceh Besar, Pidie, Aceh Utara, dan wilayah lainnya.

Rumoh Manuskrip Aceh kemudia berkembang menjadi salah satu pusat pelestarian manuskrip penting di Aceh yang menyimpan ratusan naskah kuno berbagai tema keilmuan seperti agama, tasawuf, sejarah, hukum, pengobatan tradisional, astronomi, sastra, hingga adat istiadat masyarakat Aceh. Selain manuskrip, lembaga ini juga menyimpan benda-benda bersejarah lainnya seperti guci, senjata tradisional, tempat sirih, dan perlengkapan rumah tangga kuno sebagai bagian dari warisan budaya Aceh.

Keberadaan Lemabaga Rumoh Manuskrip Aceh tidak hanya berfungsi sebagai penyimpanan naskan kuno, tetapi juga sebagai pusat edukasi dan pelestarian budaya. Lembaga ini sering menjadi tempat penelitian bagi akademisi, mahasiswa, peneliti, maupun masyarakat umum yang ingin mempelajari sejarah dan kebudayaan Aceh melalui manuskrip kuno. Selain melakukan penyimpanan, Lembaga Rumoh Manusrip Aceh juga upaya melakukan restorasi, konservasi, dan digitalisasi naskah guna menjaga keberlangsungan informasi yang terkandung di dalamnya agar tetap dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

2. Profil Kolektor Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh

Salah satu kolektor manuskrip di Indonesia yang berasal dari Aceh ialah, Ir. Tarmizi Abdul Hamid atau dikenal dengan Cek Midi, lahir di Pidie, 31 Desember 1964, yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil Badan Pengembangan Teknologi Pertanian (BPTP) Banda Aceh. Tarmizi berdomisili di Jln. Seroja No. 8A gampong Ie Masen Kayee Adang, Banda Aceh, Tarmizi menyelesaikan pendidikan Strata-1 di Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala.

Sejak tahun 1995, Tarmizi mulai tertarik dan mendapatkan inspirasi untuk mengoleksi manuskrip Aceh karena kunjungannya ke museum negara-negara seperti Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam. Tarmizi terkesan setelah melihat sebagian besar manuskrip yang di pajang berasal dari daerah kelahirannya yakni Aceh. Selain itu, keprihatinan atas kurangnya perhatian pemerintah di Aceh terhadap pelestarian benda-benda bersejarah khususnya manuskrip Aceh.

Pada tahun 2009, Tarmizi mendirikan lembaga pribadi miliknya bernama “*Rumoh Manuskrip Aceh*”, dibentuk karena keprihatiannya setelah melihat banyaknya manuskrip Aceh yang tersimpan di luar negeri serta ingin menyelamatkan bukti sejarah Aceh sebagai identitasnya yang

semakin banyak di buru para kolektor luar negeri.³⁶Selain manuskrip kuno yang dijadikan koleksi, Tarmizi juga mengoleksi benda kuno lainnya seperti peralatan-peralatan rumah tangga seperti piring, guci, tempat sirih dan senjata.

Usaha Tarmizi dalam pengumpulan manuskrip tidak mudah, Tarmizi mencari manuskrip ke seluruh wilayah Aceh seperti Aceh Besar, Aceh Utara, Pidie, Aceh Barat, Perlak dan lainnya. Hal ini dikarenakan manuskrip tersebar hampir di seluruh wilayah Aceh. Tidak hanya di Aceh, Tarmizi juga mencari manuskrip hingga ke pelosok-pelosok Aceh, dan yang paling banyak ditemukan terdapat di Aceh Besar.

Jumlah koleksi manuskrip Tarmizi telah mencapai 600 an naskah. Dari 600 naskah tersebut terdiri dari beberapa aspek ilmu, ilmu agama Islam, filsafat, sejarah, teknologi, astronomi, obat-obatan, dan lain-lain. Selain itu, terdapat pula manuskrip yang berisi petunjuk pengobatan tradisional, ramuan herbal, ilmu perbintangan, serta hukum-hukum adat yang pernah berlaku dalam kehidupan masyarakat Aceh.³⁷Koleksi manuskrip di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh diperoleh melalui berbagai cara. Sebagian besar manuskrip didapatkan langsung oleh

³⁶ <https://www.perpusnas.go.id/news-detail.php?lang=id&id=210811040458ifg8sN0JRt>. Di akses pada tanggal 23 April 2026.

³⁷ Hasil wawancara dengan bapak Tarmizi Abdul Hamid, tanggal 13 April 2026.

Bapak Tarmizi Abdul Hamid melalui proses pencarian ke berbagai daerah di Aceh seperti Aceh Besar, Pidie, Aceh Utara, Aceh Barat, Perlak, dan wilayah pendalaman lainnya. Dalam proses tersebut, beliau mendatangi rumah-rumah masyarakat, dayah, keturunan ulama, dan keluarga dan beberapa tempat yang masih menyimpan manuskrip lama.

Selain diperoleh melalui pencarian juga didapatkan melalui hibah atau pemberian dari masyarakat yang ingin menyelamatkan naskah warisan keluarga mereka dapat dirawat dengan baik ada pula manuskrip yang diperoleh melalui pembelian dari pemilik naskah. Pembelian dilakukan karena sebagian masyarakat menjadikan manuskrip sebagai benda warisan keluarga yang memiliki nilai ekonomi maupun sejarah. Dalam beberapa kasus, manuskrip berhasil diselamatkan sebelum berpindah tangan ke kolektor luar daerah maupun luar negeri. Proses pengumpulan manuskrip tidak mudah karena banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya pelestarian manuskrip kuno. Sebagian naskah ditemukan dalam kondisi rusak akibat usia, kelembapan, serangan rasap, jamur, bahkan dampak bencana alam seperti Tsunami Aceh tahun 2004.³⁸

Sebagian besar manuskrip ditulis menggunakan bahasa Arab,

³⁸ Hasil wawancara dengan bapak Tarmizi Abdul Hamid, tanggal 13 April 2026.

Arab Melayu (Jawi), dan bahasa Aceh dengan aksara Arab Melayu. Beberapa naskah diperkirakan berasal dari abad ke-17 hingga abad ke-19. Ada beberapa koleksi naskah yang tertua, yaitu sebelum abad ke-17 M, seperti sisilah Tarekat, Tauhid dan Fiqh serta teks-teks hukum Islam, seperti *Lutfhatu al-Thullab*, sayangnya karya-karya sebelum abad ke-17 M tersebut kualitas media kertas yang sebagai tempat alas penyalinan banyak yang hancur dan rapuh, ini dikarenakan pada sebelum abad ke-17 M memiliki alas media berkualitas rendah, sedangkan naaskah-naskah pada abad ke-17 kertasnya masih utuh sampai sekarang.³⁹

Dari 600 naskah tersebut yang telah direstorasikan 250 naskah yang dimanana restorasi tersebut dilakukan 3 kali dengan Lembaga yang berbeda dan tahun yang berbeda. Pada tahun 2009 dan 2013 dilakukan oleh Lembaga PKPM dengan jumlah koleksi yang telah direstorasi sekitar 100 naskah. Pada tahun 2021 restorasi naskah dilakukan oleh Perpustnas yang dimana mereka merestorasikan sekitar 150 naskah

B. Proses Restorasi Naskah Kuno di Lembaga Rumoh Manuskrip

Penelitian ini dilakukan dengan 3 metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan dengan teknik mendeskripsikan kondisi dan situasi tempat penelitian, metode

³⁹ Hasil wawancara dengan bapak Tarmizi Abdul Hamid, tanggal 13 April 2026.

wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang dimana pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada informan sehingga dapat dilakukan perluasan topik, dan metode dokumentasi ini dilakukan dengan melakukan dokumentasi yang dimana dokumentasi ini dengan informan dan dokumentasi beberapa koleksi Rumoh Manuskrip Aceh.

Menurut UU pasal 11 konservasi yang dimaksud dalam pasal 4 ayat 1 seperti pemeliharaan, perawatan, dan perbaikan. Pemeliharaan yang dimaksud dalam UU pasal 11 sesuatu yang dilakukan dengan mengoptimalkan kondisi lingkungan penyimpanan naskah kuno berupa pengendalian temperatur, kelembaban udara, pencahayaan, debu, dan polutan. Perawatan yang dimaksud dalam UU pasal 11 seperti, pengecekan kondisi naskah, pembuatan wadah penyimpanan naskah, pembersihan debu, pemberian alat dan bahan untuk mencegah dan membasmi biodata, dan pengendalian kondisi lingkungan penyimpanan naskah kuno. Dan perbaikan dimaksud dalam UU pasal 11 seperti, survei kondisi. Dokumentasi, pembersihan debu, pembongkaran jilid, dan penghilangan selatip.⁴⁰

⁴⁰ Peraturan Perpustakaan RI, Undang-Undang Republik Indonesia No 9 Tahun 2024 Tentang Pelestarian Naskah Kuno, (Jakarta, 2024). <file:///C:/Users/DELL/Downloads/perpusnas-no-9-tahun-2024.pdf>

Adapun penelitian ini membahas tentang kegiatan restorasi yang digunakan pada lembaga rumoh manuskrip Aceh dilakukan beberapa tahapan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dari hasil wawancara dengan bapak Tarmizi sendiri mengatakan bahwa dari 600 manuskrip yang ada di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh kebanyakan mengalami kerusakan dikarenakan tidak rutinnya melakukan identifikasi kerusakan, pembersihan, perbaikan fisik, penyimpanan, serta digitalisasi.

1. Identifikasi Kerusakan

Tahap pertama dalam restorasi adalah mengidentifikasi kondisi fisik naskah. Pada tahap ini, naskah diperiksa untuk mengetahui jenis kerusakan yang terjadi, seperti sobekan, kertas rapuh, tinta memudar, serangan jamur, atau kerusakan akibat serangga. Pada Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh pemeriksaan secara langsung terhadap kondisi fisik manuskrip sebelum dilakukan tindakan restorasi. Dalam proses identifikasi, setiap naskah diperiksa satu per satu untuk mengetahui tingkat kerusakan yang dialami.

Ada naskah yang hanya mengalami kerusakan ringan seperti debu dan lipatan pada halaman, namun terdapat pula naskah dengan kondisi rusak berat seperti halaman sobek, tinta

memudar, kertas berlubang, serta bagian pinggir naskah yang hancur karena dimakan serangga.

Pada tahap ini juga dilakukan pengelompokan naskah berdasarkan kondisi kerusakannya agar memudahkan proses restorasi selanjutnya. Selain itu, pihak Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh juga memperhatikan jenis tinta, jenis kertas, dan usia manuskrip karena setiap naskah memiliki karakteristik yang berbeda.

Selain memeriksa kerusakan, petugas atau lembaga yang kerjasama dengan Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh seperti Perpustakaan Nasional PKPM mereka juga mendata informasi penting mengenai naskah seperti, judul naskah, bahasa dan aksara. Kondisi tinta, jumlah halaman, jenis kertas, perkiraan usia naskah. Pendataan ini membantu menentukan prioritas restorasi, karena Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh lebih mendahulukan naskah yang mengalami kerusakan berat dan bernilai sejarah tinggi.

2. Pembersihan Naskah

Setelah kondisi naskah diidentifikasi, tahap berikutnya adalah pembersihan. Proses ini dilakukan untuk menghilangkan

debu, kotoran, atau partikel lain yang menempel pada permukaan naskah. Pembersihan ini dilakukan menggunakan alat sederhana seperti kuas halus, kain lembut, atau alat khusus yang tidak dapat merusak permukaan kertas. Tahap ini dilakukan sangat hati-hati agar tidak menyebabkan kerusakan tambahan pada naskah yang sudah rapuh.

3. Perbaikan Fisik Naskah

Tahap ini dari restorasi adalah perbaikan fisik. Pada tahap ini, bagian-bagian naskah yang sobek diperbaiki menggunakan bahan-bahan perekat khusus atau kertas pelapis yang disesuaikan dengan karakteristik naskah. Jika terdapat halaman yang terlepas, maka dilakukan penyusunan kembali sesuai urutan. Tujuan dari tahap ini adalah memperkuat struktur fisik naskah agar tetap utuh dan dapat disimpan dalam jangka panjang. Pada Lembaga Rumoh Manuskrip beberapa tindakan pada tahap perbaikan naskah sebagai berikut:

- a. Menambah bagian kertas yang sobek
- b. Menyatukan lembaran kertas yang terpisah
- c. Memperkuat halaman rapuh menggunakan kertas khusus

- d. Menyusun kembali urutan halaman yang rusak
- e. Melapisi lembar naskah dengan bahan pelindung tertentu.

Bahan yang digunakan biasanya berupa:

- a. Tisu Jepang
- b. Perekat khusus konservasi
- c. Kertas arsip bebas asam
- d. Pelapis pelindung khusus manuskrip

Penggunaan yang dilakukan Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh bertujuan menjaga keaslian naskah dan menghindari reaksi kimia yang dapat merusak kertas asli. Dalam prinsip konservasi manuskrip, restorasi dilakukan semaksimal mungkin tanpa mengubah bentuk asli naskah. Sedangkan pada naskah-naskah tertentu yang sangat rapuh Lembaga Rumoh Manuskrip hanya dilakukan untuk memperkuat bagian penting tanpa melakukan banyak perubahan, karena kondisi fisiknya sudah terlalu tua.

4. Penyimpanan dan Perawatan

Setelah dilakukan restorasi, naskah disimpan di tempat yang aman di Lembaga Rumoh Manuskrip disitu tepat di ruang

tamu Lembaga tersebut dengan suhu dan kelembapan yang diperhatikan. Penyimpanan dilakukan menggunakan lemari khusus atau wadah yang dapat melindungi naskah dari debu, cahaya berlebihan, dan serangga. Perawatan berkala juga dilakukan agar kondisi naskah tetap stabil. Hal ini penting karena naskah yang telah direstorasikan tetap memerlukan perhatian agar kerusakan tidak kembali terjadi.

Setelah direstorasi Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh naskah disimpan menggunakan:

- a. Lemari khusus/lemari kaca
- b. Kotak penyimpanan arsip
- c. Ruangan yang terlindung dari cahaya langsung
- d. Tempat dengan suhu dan kelembapan yang diperhatikan

Adapun perawatan yang dilakukan di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh seperti, membersihkan ruang penyimpanan tetapi tidak dilakukan secara berkala, memeriksa kondisi naskah, mengontrol kelembapan udara, dan menghindari kontak langsung dengan tangan. Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh masih menghadapi keterbatasan fasilitas penyimpanan sesuai standar konservasi internasional. Hal ini menjadi tantangan besar dalam menjaga koleksi manuskrip agar tetap

bertahan dalam jangka panjang.

5. Digitalisasi

Sebagai upaya pelestarian jangka panjang, Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh juga melakukan digitalisasi naskah. Digitalisasi dilakukan dengan memotret atau memindai halaman naskah untuk disimpan dalam bentuk file digital. Langkah ini bertujuan agar isi naskah tetap dapat diakses tanpa harus terlalu sering menyentuh naskah asli. Selain itu, digitalisasi menjadi bentuk antipasi apabila terjadi kerusakan yang tidak dapat diperbaiki di masa mendatang.

Selain restorasi fisik, Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh juga melakukan digitalisasi manuskrip sebagai bentuk pelestarian modern. Digitalisasi dilakukan dengan memotre atau memindai halaman menjadi file digital⁴¹. Tujuan digitalisasi antara lain:

- a. Mengurangi risiko kerusakan akibat sering disentuh
- b. Mempermudah akses penelitian
- c. Menyelamatkan isi naskah apabila naskah asli rusak
- d. Menyimpan salinan cadangan jangka panjang

Digitalisasi sangat penting karena manuskrip Aceh mengandung

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Tarmizi Abdul Hamid, tanggal 30 April 2026.

banyak bahan informasi sejarah, agama, hukum islam, sastra, astronomi, pengobatan tradisional, dan adat istiadat masyarakat Aceh masa lalu.



C. Kendala Proses Restorasi Naskah Kuno di Rumoh Manuskrip

Aceh

Berdasarkan hasil penelitian, masih ada kendala yang dihadapi lembaga rumoh manuskrip Aceh. Hal ini sesuai dengan informasi yang peneliti dapatkan dari pemilik lembaga Bapak Tarmizi Abdul Hamid bahwa:

“Berbicara masalah kendala saya rasa masih banyak sekali kendalanya, terutama terkait dengan SDM, Ruangan untuk koleksi yang telah direstorasi”.⁴²

Berdasarkan pernyataan tersebut, kendala-kendala yang dihadapi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM)

Salah satu kendala utama adalah kurangnya tenaga ahli yang memiliki kompetensi dalam bidang restorasi manuskrip. Proses restorasi memerlukan keterampilan khusus, sehingga tidak semua orang dapat melakukannya. Keterbatasan SDM ini berdampak pada lambatnya proses perawatan naskah, mengingat jumlah koleksi yang cukup banyak sekitar 600 koleksi di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh

⁴² Hasil wawancara dengan bapak Tarmizi Abdul Hamid, tanggal 30 April 2026.

b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Lembaga Rumoh Manuskrips Aceh masih menghadapi keterbatasan ruang penyimpanan yang sesuai standar konservasi. Ruang yang ideal untuk manuskrip seharusnya memiliki pengaturan suhu, kelembapan, serta pelindungan dari cahaya langsung. Keterbatasan fasilitas ini menjadi tantangan dalam menjadi kondisi naskah setelah direstorasikan.⁴³

c. Keterbatasan Dana

Proses restorasi membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Terutama untuk pengadaan alat, bahan, serta teknologi pendukung. Sebagai lembaga pribadi, Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh tidak selalu memiliki dukungan perdana yang memadai. Hal ini menyebabkan restorasi dilakukan secara bertahap karena lembaga tidak selalu memiliki dana untuk melakukan restorasi pada Lembaga Rumoh Manuskrip. Lembaga ini juga akan melakukan restorasi secara bertahap dikarenakan faktor dana yang tidak memadai untuk melakukan restorasi setiap tahun

⁴³ Hasil wawancara dengan bapak Tarmizi Abdul Hamid, tanggal 30 April 2026.

d. Faktor Usia Naskah

Sebagian besar manuskrip yang dimiliki berusia ratusan tahun, sehingga kondisi fisiknya sudah sangat rentan. Kertas rapuh, tinta memudar, dan bagian yang hilang menjadi tantangan besar dalam proses restorasi. Faktor usia membuat proses penanganan harus dilakukan dengan sangat hati-hati agar tidak menambah kerusakan.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, proses restorasi naskah kuno di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh dapat dipahami sebagai suatu kegiatan pelestarian yang tidak hanya berorientasi pada perbaikan fisik naskah, tetapi juga bertujuan menjaga nilai sejarah, budaya, dan pengetahuan yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks ini, restorasi manuskrip merupakan bagian dari konservasi warisan budaya yang menempatkan naskah kuno sebagai sumber informasi penting bagi generasi sekarang dan mendatang.

Secara umum, proses restorasi yang diterapkan di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh meliputi tahapan identifikasi kerusakan, pembersihan, perbaikan fisik, penyimpanan, serta digitalisasi. Tahapan-tahapan tersebut menunjukkan bahwa lembaga ini telah menerapkan prinsip-

prinsip dasar konservasi manuskrip, meskipun masih dilakukan dengan keterbatasan sumber daya. Identifikasi kerusakan menjadi tahap awal yang sangat penting, karena setiap jenis kerusakan memerlukan metode penanganan yang berbeda. Misalnya, naskah yang mengalami kerusakan akibat jamur memerlukan perlakuan beda dengan naskah yang robek atau kehilangan sebagian halaman.

Tahap pembersihan juga memiliki peran signifikan dalam menjaga kondisi naskah. Debu, kotoran, dan partikel lain yang menempel pada permukaan kertas dapat mempercepat proses pelapukan. Oleh karena itu, pembersihan dilakukan secara hati-hati menggunakan alat sederhana namun aman bagi material naskah. Dalam praktik konservasi modern, tahap ini merupakan bentuk *preventive conservation*, yaitu tindakan pencegahan agar kerusakan tidak berkembang lebih jauh.

Perbaikan fisik merupakan inti dari proses restorasi. Pada tahap ini, bagian-bagian naskah yang rusak diperkuat kembali agar struktur fisiknya tetap stabil. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh menyesuaikan teknik perbaikan kondisi naskah. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran untuk mempertahankan keaslian manuskrip. Dalam teori konservasi, prinsip utama restorasi adalah seminimal mungkin melakukan perubahan terhadap bentuk asli objek. Dengan demikian, restorasi bukan berarti mengganti atau memperbarui

naskah, melainkan memperkuat kondisinya agar tetap dapat bertahan. Selain perbaikan fisik, penyimpanan menjadi aspek yang sangat menentukan keberlangsungan manuskrip. Penyimpanan yang tidak sesuai dapat menyebabkan naskah kembali rusak meskipun telah direstorasi. Oleh sebab itu, ruang penyimpanan ideal seharusnya memiliki suhu dan kelembapan yang stabil. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh masih menghadapi keterbatasan fasilitas penyimpanan. Kondisi ini menjadi tantangan besar, karena manuskrip yang telah dipulihkan memerlukan lingkungan yang aman untuk mencegah kerusakan ulang. Digitalisasi menjadi strategi penting dalam proses pelestarian manuskrip di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh. Digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai bentuk dokumentasi, tetapi juga sebagai sarana akses yang lebih luas bagi peneliti dan masyarakat. Dengan adanya salinan digital, naskah asli tidak perlu lagi disentuh, sehingga dapat mengurangi risiko kerusakan koleksi. Dalam perkembangan ilmu perpustakaan dan arsip modern, digitalisasi dipandang sebagai langkah strategis dalam preservasi jangka panjang.

Dari kendala, keterbatasan sumber daya manusia menjadi persoalan utama. Restorasi manuskrip memerlukan tenaga ahli yang memahami karakteristik bahan, teknik konservasi, serta penanganan naskah berusia tua. Kurangnya tenaga profesional menyebabkan proses

restorasi berjalan dengan lambat dan bergantung pada dukungan pihak luar. Kondisi ini menunjukkan perlunya program latihan dan regenerasi tenaga konservator manuskrip khususnya di Aceh. Keterbatasan dana juga sangat memengaruhi keberlangsungan restorasi. Dikarenakan pengadaan alat, bahan konservasi, hingga fasilitas penyimpanan membutuhkan biaya yang besar. Sebagai lembaga pribadi, Rumoh Manuskrip Aceh belum memiliki anggaran yang memadai. Dikarenakan keterbatasan dana pada Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh yang menyebabkan Lembaga tersebut melakukan restorasi secara bertahap sesuai kemampuan dan anggaran yang tersedia. Padahal, jumlah manuskrip yang dirawat cukup banyak dan sebagian berada dalam kondisi rentan.

Jika ditinjau dari persepektif pelestarian budaya, keberadaan Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh memiliki peran yang sangat strategis. Lembaga ini menjadi benteng terakhir dalam penyelamatan manuskrip Aceh yang tersebar dan terancam hilang. Upaya yang dilakukan oleh Bapak Tarmizi Abdul Hamid sebagai pendiri menunjukkan bahwa pelestarian budaya tidak selalu bergantung pada institusi besar, tetapi juga dapat lahir dari kepedulian individu terhadap sejarah dan identitas daerahnya. Lebih jauh, restorasi manuskrip di Lembaga Manuskrip Aceh memiliki makna simbolik sebagai bentuk perlawanan terhadap hilangnya memori kolektif masyarakat. Naskah kuno bukan sekedar benda lama,

melainkan rekam jejak intelektual dan spiritual masyarakat Aceh. Di dalamnya tersimpan ajaran agama, hukum, adat, sastra, hingga ilmu pengetahuan. Jika manuskrip tersebut hilang, maka hilang pula sebagian identitas budaya yang diwariskan para leluhur.

Oleh karena itu, proses restorasi di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh harus dipahami sebagai upaya strategis dalam menjaga keseimbangan peradaban. Pelestarian manuskrip bukan hanya soal memperbaiki kertas tua, melainkan menjaga warisan pemikiran yang membentuk sejarah suatu bangsa. Dalam konteks ini, Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan, tetapi juga sebagai pusat pelestarian pengetahuan dan kebudayaan Aceh. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa restorasi naskah kuno di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh telah berjalan dengan prinsip-prinsip dasar konservasi antara lain :

- a. Mempertahankan keaslian
- b. Intervensi Minimal
- c. Reversibilitas
- d. Kompatibilitas
- e. Pencegahan Lebih Diutamakan
- f. Dokumentasi

g. Menutamakan Keselamatan Koleksi

h. Keberlanjutan Akses Informasi

Adapun prinsip- prinsip konservasi diatas belum semua terdapat di Lembaga Rumoh Manuskrip karena masih menghadapi kendala-kendala lainnya. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah, akademisi, dan masyarakat sangat diperlukan agar proses restorasi dapat dilakukan secara lebih profesional, berkelanjutan, dan mampu menjangkau lebih banyak manuskrip yang membutuhkan penyelamatan.

Adapun naskah yang telah direstorasikan di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh mencapai 250 yang dilakukan tiga tahap oleh dua Lembaga yang pertama pada tahun 2009 dan 2013 tahun ini restorasi dilakukan oleh Lembaga PKPM dan mereka melakukan sekitar 100 naskah, sedangkan pada tahun 2021 restorasi di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh dilakukan oleh Perpustakaan nasional mereka merestorasikan sekitar 150 naskah yang dilangsungkan di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh. Adapun contoh, Mushaf Al- Quran Kuno, Keilmuan Islam, Ilmu Falak, Ilmu Pengobatan, dan Kesusastraan, dll.

Adapun keseluruhan naskah yang ada pada Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh sekitar 600 naskah kuno yang terdiri dari berbagai koleksi seperti, ilmu agama islam, filsafat, sejarah, teknologi, astronomi,

obat-obatan, dan lainnnya.



BAB V

PENUTUPAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Proses Restorasi Naskah Kuno di Rumoh Manuskrip Aceh”, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Restorasi naskah kuno di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh dilakukan melalui beberapa tahapan penting yang saling berkaitan. Tahapan tersebut meliputi identifikasi kondisi naskah, pembersihan, perbaikan fisik, penyimpanan, serta digitalisasi. Setiap tahapan dilakukan dengan penuh kehati-hatian karena kondisi naskah yang sudah tua dan rentan mengalami kerusakan lebih lanjut. Restorasi tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kerusakan fisik, tetapi juga menjaga nilai historis, budaya, dan intelektual yang terkandung dalam naskah tersebut.
2. Digitalisasi menjadi salah satu tahap yang diterapkan oleh Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh dalam menjaga keberlangsungan isi naskah kuno. Dengan adanya salinan digital, akses terhadap isi manuskrip dapat dilakukan tanpa harus terlalu sering menyentuh naskah asli, sehingga risiko kerusakan dapat diminimalkan.

3. Pelaksanaan restorasi di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya yang dihadapi adalah keterbatasan SDM yang memiliki keahlian khusus dalam bidang restorasi manuskrip, keterbatasan fasilitas penyimpanan yang sesuai standar konservasi, serta keterbatasan dana operasional.

Dengan demikian, proses restorasi naskah kuno di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh menjadi upaya strategis dalam menjaga warisan budaya Aceh, restorasi menjadi bentuk pelestarian fisik sekaligus upaya menjaga memori kolektif masyarakat terhadap sejarah dan pengetahuan masa lalu.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh harus terus meningkatkan kualitas pengelolaan naskah kuno, terutama dalam aspek restorasi dan konsevasi. Penguatan kapasitas tenaga kerja melalui pelatihan khusus sangat diperlukan agar proses restorasi dapat dilakukan dengan teknik yang lebih modern dan sesuai standar internasional.
2. Pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih serius

terhadap pelestarian naskah kuno sebagai warisan budaya bangsa. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan anggaran khusus untuk restorasi manuskrip, pembangunan ruang penyimpanan yang sesuai standar konservasi, serta pemberian pelatihan kepada tenaga ahli di bidang restorasi dan konservasi naskah kuno. Selain itu juga pemerintah perlu memperkuat kerja sama dengan lembaga pelestarian manuskrip seperti Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan lembaga budaya lainnya agar pelestarian manuskrip Aceh dapat dilakukan secara berkelanjutan.

3. Akademis atau Peneliti selanjutnya, penelitian mengenai restorasi manuskrip masih sangat terbatas, khususnya di Aceh. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih mendalam, mengenai teknik restorasi, konservasi preventif, digitalisasi manuskrip, maupun kandungan informasi naskah kuno. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber referensi ilmiah serta mendukung pengembangan ilmi perpustakaan, filologi, dan pelestarian budaya.
4. Kepada Masyarakat, diharapkan memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan naskah kuno sebagai bagian dari identitas budaya dan sejarah Aceh, dukungan masyarakat sangat diperlukan agar warisan budaya bangsa tetap terjaga dan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.

Daftar Pustaka

- Perpustakaan Nasional RI, Undang-Undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2010 Tentang cagar Budaya, (Jakarta, 2010).
<https://bphn.go.id/data/documents/10uu011.pdf>
- Perpustakaan Nasional RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1992 Tentang Cagar Budaya*, (Jakarta, 1992), hal.1.
[file:///C:/Users/DELL/Downloads/UU%20Nomor%205%20Tahun%201992%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/DELL/Downloads/UU%20Nomor%205%20Tahun%201992%20(1).pdf)
- Yunus Winoto, “Proses Digitalisasi Naskah Kuno Sebagai Pelestarian Informasi Di Museum Bandar Cimanuk Indramayu,” *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 9, no. 1 (2021): 49.
- Yona Primadesi (2010), “Peran Masyarakat Lokal dalam Usaha Pelestarian Naskah-Naskah Kuno Paseban”, *Jurnal Bahasa Dan Seni*, Vol 11 No.2. hlm 121-122
- Endang Fatmawati (2018), “Preservasi, Konservasi, dan Restorasi Bahan Perpustakaan”, *Jurnal Libria*, Vol. 10 No 1 (Banda Aceh, 2018), hlm 13-32
- Soewarno Handyaningrat, “*Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*”, (Jakarta: 2011), hal 21
- Gibson, “*Organization, 8 ed*”, (Amerika Serikat: 2018).
- Abdul Wakhid, “*Jenis Metode Pelestarian Manuskrip Digitalisasi, Restorasi, dan Fumigasi*”, (Jakarta: 2022), <https://preservasi.perpusnas.go.id/artikel/113/jenis-metode-pelestarian-manuskrip-digitalisasi-restorasi-dan-fumigasi>
- Siti Baroroh Baried, ddk “*Pengantar Teori Filologi*”, (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1994), hal 55.
- Oman Fathurahman, “*Filologi dan Islam Indonesia*”, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010), hal 4-5.

Lydia Christiani, “Preservasi, Konservasi dan Restorsi Dokumen di Rekso Pustaka”, *Jurnal ANUVA*, Vol. 4, No. 3, 2020.

Helen Nur Fauziyah ddk, “Pelaksanaan Kegiatan Restorasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Fakultas Psikologi Universtas Padjadjaran”, *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 6, No. 2, 2022, hlm 204-207.

Qathi Yunita Aulia. “Restorasi dan Digitalisasi Manuskrip Sebagai Upaya Pelestarian Sastra (Studi Kasus di Pusat Dokumentasi Sastra H.B Jassin)” skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024

Nurul Rahmi dan Nataca Aprida, “Strategi dan Tantangan Pelestarian Manuskrip di Perpustakaan Rumoh Manuskrip Aceh”, *Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, Vol. 15 No. 1,(2023)

Endang Fatmawati (2018), “Preservasi, Konservasi, dan Restorasi Bahan Perpustakaan”, *Jurnaal Libria*, Vol. 10 No 1 (Banda Aceh, 2018), hlm 13-32.

G. Bahar, dan T. Mathar, “Upaya Pelestarian Naskah Kuno Di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah (Online)* Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2015.

Asaniyah, 2019, pp. 93-104

Dwi Sulistyorini, Filologi: “*Teori dan Penerapannya*”, (Malang: Madani, 2015), hal. 18

Yunus Winoto, “*Proses Digitalisasi Naskah Sebagai Pelestarian Informasi di Meseum Bandar Cimanuk, Indramayu*”. *Pustaka Karya*, Vol.9 No. 1, (2021), hlm. 47-48

Ariesa Pandanwangi, ddk, “Batik Naskah Kuno: Tranformasi Iluminasi Dari Naskah Kuno Kedalam Motif Batik”. *Jurnal Panggung*, Vol. 32 No. 4,(2022), hlm. 468.

Soegeng (2011: 51) file:///C:/Users/DELL/Downloads/managerpd_acep,+471.+Ernawati.pdf, diakses Juni 2023.

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*” , (Jawa Timur Akademia Pustaka, 2018), hlm. 3.

Lexy J, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), H. 3.

Abdul Hakim, “*Metode Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*” , Cet. 1, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 152.

Saifuddin Azwar, “*Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 1998), 73.

Burhan Bugian, “*Metodologi Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*” (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016). Hlm. 78

Burhan Bungin, “*Metodelogi Peneleitian Sosial*”, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm.133.

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mix Methods)*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 366.

A Muri Yusuf, “*Metodelogi Penelitian*”, hlm.394.

S.Margono, “*Metodologi Peneltian Pendidikan*” (Semarang: Rineka Cipta, 1996).hal.158

Lexi J.Moelong, “*Metologi Penelitia*”, 186.

Rusdin Pohan, “*Metologi Penelitian Pendidikan*”, (Banda Aceh: Ar-Rijal Intitute, 2008), 75

Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Cet. 27, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 334.

Hamid Patilima, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2011), 100.

Hamid Patilima, “*Metode Penelitian*”, 103

Istikhomatul Ubudiah, “*Efektivitas Proses Alih Media Di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, 2019, hlm.19

Imam Suprayogo, Tobroni, “*Metode Penelitian*”, 193.

<https://www.perpusnas.go.id/newsdetail.php?lang=id&id=210811040458ifg8sNOJRt>. Di akses pada tanggal 23 April 2026.

Peraturan Perpustakaan RI, Undang-Undang Republik Indonesia No 9 Tahun 2024 Tentang Pelestarian Naskah Kuno, (Jakarta, 2024). <file:///C:/Users/DELL/Downloads/perpusnas-no-9-tahun-2024.pdf>



LAMPIRAN



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1062/Un.08/FAH/KP.004/04/2026

TENTANG

PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
ATAS SK NOMOR : 2548/Un.08/FAH/KP.004/10/2025 Tanggal 6 Oktober 2025

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu perpanjangan SK bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;
- bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**
TENTANG PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

Kesatu : Menunjuk saudara :
Hermansyah, M.Th., M.A.Hum (Pembimbing tunggal)

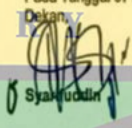
Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
Nama : Muri Datul Jinan
NIM : 210503009
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Proses Restorasi Naskah Kuno Rumoh Manuskrip Aceh

Perpanjangan Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (09 April s/d 09 Oktober 2026)

Kedua : Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh
 Pada Tanggal 07 April 2026
 Dekan,


Syakiruddin

AR - RANIRY

Tambahan:

- Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir;
- Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
- Mahasiswa yang bersangkutan;
- Arsp



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 1087/Un.08/FAH.I/PP.000.9/04/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Rumoh Manuskrip Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210503009

Nama : MURI DATUL JINAN

Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Alamat : Gampong raya tambo, kec:Peusangan kab: bireun

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PROSES RESTORASI NASKAH KUNO DI RUMOH MANUSKRIP ACEH**

Banda Aceh, 08 April 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Berlaku sampai : 08 Juli 2026

Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.

NIP. 197101101999031002

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tahapan restorasi naskah kuno dilakukan di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh
2. Apa langkah pertama yang dilakukan ketika restorasi
3. Bagaimana proses identifikasi kerusakan pada naskah
4. Alat dan bahan apa saja yang digunakan ketika kegiatan restorasi berlangsung
5. Bagaimana membersihkan naskah yang terkena jamur
6. Apa kendala sangat melakukan proses restorasi naskah
7. Bagaimana penyimpanan naskah setelah direstorasi
8. Mengapa suhu pengaturan suhu dan kelembapan penting
9. Apakah ada ruangan khusus untuk penyimpanan
10. Bagaimana mencegah terjadinya kerusakan kembali dikoleksi yang telah direstorasi
11. Apakah ada pembersihan berkala setelah koleksi di restorasi
12. Bagaimana proses digitalisasi naskah dilakukan
13. Apa manfaat digitalisasi naskah bagi Lembaga Rumoh Manuskrip
14. Apa masyarakat umum dapat mengakses hasil digitalisasi naskah tersebut
15. Berapa koleksi semua yang telah direstorasi di Lembaga Rumoh Manuskrip



Foto Bersama Pemilik Lembaga Rumoh Manuskrip



Proses wawancara



Kotak penyimpanan setelah naskah direstorasi



Salah satu alat untuk mendigitalisasi naskah



Bahan- bahan atau perlengkapan restorasi berlangsung yang ada di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh



Contoh kerusakan koleksi di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh, berjamur dan sobekan-sobekan kecil



Contoh Kerusakan koleksi yang terbakar, berjamur, dan berlubang di Lembaga Rumoh Manuskrip Aceh



RIWAYAT HIDUP

Biodata

Nama : Muri Datul Jinan
 NIM : 210503009
 Tempat / Tgl. Lahir : Gampong Raya Tambo, 09 Juli 2023
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat
 Desa : Gampong Raya Tambo
 Kecamatan : Peusangan
 Kabupaten : Bireuen
 Provinsi : Aceh
 Telp./ Hp : 082163304336
 E-mail : muridatuljinan64@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/MI : MIN 42 Bireuen
 SMP/MTsN : MTSN Terpadu Al-Furqan
 SMA/MAN : SMAS Terpadu Al-Furqan
 Perguruan Tinggi : S1 Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : M. Akbar
 Nama Ibu : Mariawati
 Pekerjaan Ayah : Petani
 Pekerjaan Ibu : IRT
 Alamat
 Desa : Gampong Raya Tambo
 Kecamatan : Peusangan
 Kabupaten : Bireuen
 Provinsi : Aceh

Banda Aceh, Mei 2026

A R - R A N I R Y Penulis

Muri Datul Jinan